

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kecelakaan merupakan kejadian yang tidak terduga dan dapat terjadi di berbagai tempat serta waktu, baik itu di jalan raya, di rumah, di tempat kerja, maupun di sekolah. Umumnya kecelakaan terjadi secara tiba-tiba, tanpa diduga sebelumnya dan akibat yang ditimbulkan sangat bervariasi, bisa berupa cedera ringan, sedang, berat, hingga kematian (Pangaribuan, R., & Sinuraya, E., 2022). Kejadian cedera mengakibatkan 4,4 juta kematian setiap tahun, dengan cedera yang tidak disengaja sebesar 3,16 juta jiwa dan cedera terkait kekerasan 1,25 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, lebih dari 684.000 kematian akibat jatuh setiap tahunnya (WHO, 2021).

Kejadian kecelakaan di sekolah sangat beragam, misalnya anak terpeleset yang menyebabkan luka robek ataupun memar, keracunan makanan, tersedak makanan, pingsan dan lain-lain (Pangaribuan, R., & Sinuraya, E., 2022). Cedera ringan maupun berat sering terjadi di lingkungan sekolah melihat keadaan dan situasi sekolah tidak selamanya baik bagi siswa untuk beraktivitas. Berdasarkan hasil Risesdas 2018 proporsi cedera di sekolah dan lingkungannya pada wilayah DKI Jakarta sebesar 7,8% dengan kelompok usia 5 - 14 tahun sebesar 18,5% dan kelompok usia 15 - 24 tahun sebesar 8,4%. Ketika cedera terjadi, biasanya pihak sekolah langsung membawa korban ke rumah sakit tanpa melakukan pertolongan pertama di lokasi terjadinya cedera (Tuba, K & Babang, 2021).

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapatkan perawatan yang lebih baik dari dokter atau paramedis. P3K bertujuan untuk menyelamatkan jiwa atau mencegah kematian, mencegah cacat yang lebih parah, mencegah infeksi, mempertahankan daya korban sampai datangnya perawatan lebih lanjut, mengurangi rasa sakit dan ketakutan (Hafsa et al., 2021). Tindakan pertolongan pertama yang dilakukan dengan benar akan mengurangi kecacatan atau penderitaan

hingga menyelamatkan korban dari kematian. Namun jika tindakan yang dilakukan tidak benar maka akan memperburuk kondisi dan dapat mengakibatkan kematian korban (Anggraini et al., 2018). Untuk mencegah hal tersebut terjadi di sekolah, sebaiknya pihak sekolah dan siswa PMR mampu melakukan dan memberikan pertolongan pertama pada siswa yang mengalami cedera di sekolah.

Palang merah remaja (PMR) merupakan salah satu ekstrakurikuler di sekolah yang melatih para siswa dalam penanganan pertama kecelakaan untuk meningkatkan kesehatan di lingkungan sekolah. Jika terjadi kecelakaan atau cedera di sekolah, anggota PMR diharapkan dapat melakukan pertolongan pertama sebelum korban dibawa ke fasilitas kesehatan lebih lanjut (Alifitah et al., 2023). Menurut Ibrahim, S., & Adam, M. (2021), setiap anggota PMR wajib untuk mengerti tentang materi pertolongan pertama yang berisi tentang pengetahuan dasar pertolongan pertama, anatomi fisiologis, penilaian penderita, luka, patah tulang, luka bakar, penyakit mendadak, dan peran PMR dalam pelayanan pertolongan pertama agar mendukung proses peningkatan pengetahuan dan kepercayaan diri siswa dalam melakukan tindakan P3K.

Tingkat kepercayaan diri juga berperan penting dalam pelaksanaan tindakan P3K oleh siswa PMR. Kepercayaan diri adalah keyakinan diri yang memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi secara mandiri dan menghindari ketergantungan pada orang lain (Amri, S., 2018). Tingkatan kepercayaan diri menurut madya (2001) dalam Syam & Amri (2017), menggambarkan empat tingkatan yang mencakup: (1) Sangat Percaya Diri, di mana individu memiliki keyakinan berlebihan pada kemampuan dirinya, (2) Cukup Percaya Diri, yang mencerminkan keyakinan seimbang pada kemampuan jasmaniah dan intelektual, (3) Kurang Percaya Diri, menggambarkan ketidakpastian dan kecenderungan menghindari risiko, dan (4) Rendah Diri, di mana individu merasa kurang berharga atau tidak memiliki kemampuan yang berarti. Pemahaman yang baik tentang tingkatan ini dapat membantu siswa PMR memahami di mana posisi kepercayaan diri mereka berada dan mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap diri mereka sendiri,

yang berpotensi meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan tindakan P3K.

Kepercayaan diri siswa PMR dapat mempengaruhi pelaksanaan tindakan P3K. Rasa percaya diri yang kurang dapat berdampak negatif, seperti terjadi kesalahan dalam penanganan, lupa prosedur dalam tindakan penyelamatan, kebingungan, gemetar saat mengambil tindakan, dan ketidakmampuan untuk mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki (Widyastuti et al., 2022). Dalam hal ini, perlu adanya suatu pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan rasa percaya diri agar siswa PMR dapat melaksanakan tindakan pertolongan dengan lebih efektif dan percaya diri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sairo et al (2019) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dengan *Self-efficacy* Guru dalam Melakukan Pertolongan Pertama Cedera pada Siswa Sekolah Dasar di SD Inpres Kuru Tepe, Sumba Barat, NTT” menemukan bahwa 55% dari responden memiliki pengetahuan yang rendah dan 52,5% responden memiliki efikasi diri kurang dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus cedera. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan efikasi diri dalam memberikan pertolongan pertama.

Dalam survei yang dilakukan oleh Aliftitah et al. (2023) anggota PMR di SMAN Bluto Sumenep 82% memiliki pengetahuan tentang P3K yang cukup, dan 75% memiliki motivasi yang rendah untuk menerapkan P3K di lingkungan sekolah dengan alasan, kurang percaya diri dan takut salah saat menolong korban. Kurangnya rasa percaya diri dalam menerapkan P3K di lingkungan sekolah dapat menghambat anggota PMR untuk bertindak saat dibutuhkan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan diri yang rendah dapat menghambat kemampuan individu untuk merespons situasi darurat dengan tepat dan efektif, sehingga menegaskan perlunya upaya untuk meningkatkan tidak hanya pengetahuan tentang P3K tetapi juga kepercayaan diri dalam menerapkannya.

Berdasarkan hasil survei studi pendahuluan di SMA Negeri 93 Jakarta pada tanggal 19 April 2024, peneliti mendapatkan informasi jumlah kejadian kecelakaan yang terjadi di sekolah dalam waktu 6 bulan terakhir terdapat 18 siswa mengalami luka robek, 7 siswa mengalami cedera, 3 siswa mengalami sesak napas, dan 1 siswa mengalami alergi. Sebagian besar kejadian dengan resiko ringan, seperti luka lecet, keseleo, atau luka tergores, ditangani oleh anggota PMR yang sedang bertugas jaga di UKS dan beberapa kejadian yang cukup serius, seperti luka teriris benda tajam yang berkarat, segera ditangani oleh Pembina PMR dan dibawa oleh pihak sekolah ke Rumah Sakit Polri Kramat Jati. Selama kegiatan ekstrakurikuler PMR yang diadakan seminggu sekali yang di mulai dari bulan juli 2023, anggota PMR sudah mendapatkan materi dan simulasi mengenai materi P3K, seperti pengertian, tujuan, syarat & kewajiban pelaku, pengetahuan pemeriksaan fisik & respon, BHD dan RJP, penanganan perdarahan, penanganan cedera, luka bakar, dan pembalutan. Selain itu anggota PMR diajarkan materi untuk meningkatkan potensi diri, seperti cara mengambil keputusan yang baik, komunikasi dan kepemimpinan. Berdasarkan hasil wawancara dengan 13 anggota PMR didapatkan bahwa sebanyak 2 orang siswa mengaku sudah sangat percaya diri dan mampu melakukan tindakan P3K secara mandiri. Namun, 11 orang siswa lainnya masih merasa ragu-ragu dan memerlukan pendampingan dari anggota PMR lain. Sebagian besar siswa menyatakan kekhawatiran akan melakukan kesalahan, merasa grogi, dan takut jika ada hal yang terlewat saat melakukan tindakan P3K.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kejadian kecelakaan merupakan sebuah fenomena yang dapat terjadi di lingkungan sekolah. Kondisi ini menuntut adanya respons cepat dan tepat oleh siswa PMR untuk memberikan pertolongan pertama kepada siswa yang menjadi korban. Selain pengetahuan yang baik, kepercayaan diri juga mempengaruhi tingkat keberhasilan dari tindakan P3K yang diberikan. Adanya kepercayaan diri yang rendah akan menjadi hambatan dalam pemberian tindakan P3K yang efektif dan efisien.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana hubungan pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dengan tingkat kepercayaan diri siswa palang merah remaja (PMR) di SMA Negeri 93 Jakarta.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dengan tingkat kepercayaan diri siswa palang merah remaja (PMR) di SMA Negeri 93 Jakarta.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik siswa palang merah remaja (PMR) meliputi usia, jenis kelamin, dan lama partisipasi siswa PMR di SMA Negeri 93 Jakarta
- b. Untuk mengidentifikasi pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) siswa palang merah remaja di SMA Negeri 93 Jakarta
- c. Untuk mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri siswa palang merah remaja (PMR) di SMA Negeri 93 Jakarta
- d. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dengan tingkat kepercayaan diri siswa palang merah remaja (PMR) di SMA Negeri 93 Jakarta.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat membantu peneliti dalam mengembangkan kemampuan riset serta memperdalam pemahaman tentang hubungan antara pengetahuan pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dengan tingkat kepercayaan diri.

#### **1.4.2 Bagi Siswa Palang Merah Remaja (PMR)**

Penelitian ini dapat meningkatkan kepercayaan diri khusus siswa PMR dan Masyarakat umumnya, seperti kepala sekolah guru, tenaga tata usaha, komite sekolah, petugas keamanan dan kebersihan, serta siswa lainnya, dalam memberikan pertolongan pertama dan juga membuka kesadaran akan pentingnya pengetahuan P3K dalam kehidupan sehari-hari.

#### **1.4.3 Bagi Ilmu Keperawatan**

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum atau program pelatihan P3K.

#### **1.4.4 Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat membantu dalam melakukan evaluasi terhadap efektivitas program PMR dan keberhasilan siswa dalam menguasai pengetahuan P3K, sehingga akan meningkatkan keselamatan siswa melalui pemahaman yang baik tentang P3K dan kepercayaan diri dalam memberikan pertolongan pertama.

#### **1.4.5 Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau dasar bagi penelitian lebih lanjut khususnya pada pengetahuan P3K dan kepercayaan diri di kalangan siswa.